Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)
Vol. 7, No 3, Agustus 2025, Hal 961-976

e-ISSN: 2656-3649 (Online)
http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index

Pengaruh *Audit Tenure, Auditor Switching* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Satya Insani[1*], Fefri Indra Arza[2], Ahmad Rahbani Sulaiman[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang
*Korespondensi: satyainsani594@gmail.com

Tanggal Masuk:
21 Mei 2025
Tanggal Revisi:
18 Juli 2025
Tanggal Diterima:
26 Juli 2025

Keywords: *Audit Report Lag; Audit Tenure; Auditor Switching; KAP Size*

How to cite (APA 6th style)
Insani, Satya & Arza, F. I., Sulaiman, A. R. (2025). Pengaruh *Audit Tenure, Auditor Switching* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (3), 961-976.

DOI:
https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.2960

Abstract
This study aims to determine the effect of audit tenure, auditor switching and KAP size on Audit Report Lag. Audit Report Lag is the dependent variable, while Audit Tenure, Auditor Switching and KAP Size are independent variables. Audit Report Lag is measured by the Date of issuance of the audit report-the company's closing date. Audit tenure is measured by calculating the number of years of engagement between the client company and the auditor at the KAP. Auditor Switching is measured by a dummy variable, 1 for companies that do auditor switching and 0 for companies that do not do auditor switching. KAP size is measured using a dummy variable, 1 for companies that use Big Four KAP and 0 for companies that use non-Big Four KAP. The data used are annual reports and financial statements of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, with a sample of 88 companies. Data analysis using purposive sampling and multiple linear regression. The results of the study indicate that Audit tenure has a significant negative effect on audit report lag, Auditor switching has a significant negative effect on audit report lag, KAP size has a significant negative effect on audit report lag.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam menunjukkan suatu informasi mengenai transaksi keuangan perusahaan yang disusun oleh pihak manajemen sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya entitas pada periode waktu tertentu. Laporan ini disusun untuk memberikan informasi terkait kondisi keuangan kepada pemegang saham serta mengevaluasi kinerja manajemen sebagai pembuat keputusan apakah perusahaan memberikan keuntungan kepada mereka atau tidak (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019). Suatu laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi dari laporan keuangan bersifat relevan, materialitas, dapat dipahami serta dapat diandalkan. Laporan keuangan dapat dikatakan andal, apabila informasi laporan keuangan disampaikan

dengan akurat dan waktu yang tepat (Devi & Suaryana, 2016). Sebagaimana yang telah tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 14 / POJK.04 / 2022 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 4 bahwa "Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan." Dilanjutkan oleh Pasal 5 bahwa "Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan tersebut."

Agar tetap terjaganya kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan maka laporan keuangan perusahaan harus diperiksa oleh pihak ketiga yang bersifat independen dan tidak memihak kepada siapapun agar informasi yang disajikan tidak terpengaruhi oleh pihak manapun. Sehingga, dibutuhkannya jasa auditor independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor independen memiliki peran dalam pemrosesan audit laporan keuangan perusahaan secara cepat dan tepat. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tergantung pada rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Agustina & Jaeni, 2022).

Adanya rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses pengauditan disebut *Audit report lag.* Waktu pengauditan dihitung mulai dari tanggal penutupan buku hingga tanggal selesai dilakukannya audit independen (Budisantoso, Nuritomo, & Mellyfica, 2024). Dalam peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang mengatur Laporan Keuangan Auditan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan tahunan. Apabila terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan maka akan berakibat menurunnya kepercayaan investor dan akan berpengaruh pada harga saham di pasar modal (Lisa & Hendra, 2020). Semakin lama seorang auditor dalam menyelesaikan proses pengauditan, maka semakin menurunnya relevansi serta keandalan dari kegunaan informasi keuangan tersebut. Namun pada faktanya, berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (2024) terdapat 137 perusahaan dengan persentase 14,08% yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahunan 31 Desember 2023 secara tepat waktu.

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan antara auditor pada KAP dengan klien mengenai jasa audit yang disepakati. Semakin lama rentang perikatan antara auditor dengan klien maka akan semakin cepat rentang *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor telah memahami risiko bisnis klien, sistem akuntansi perusahaan sehingga proses pengauditan berjalan lebih cepat. Penelitian ini telah dilakukan oleh oleh Lisa & Hendra (2020) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.* Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Saputri et al. (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunersa et al. (2022) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.* Namun apabila *audit tenure* terlalu panjang dapat timbulnya risiko hilangnya independensi auditor. Untuk itu dibutuhkannya *auditor switching* agar independensi auditor tetap terjaga.

Adapun *auditor switching* yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag. Auditor switching* merupakan terjadinya pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien yang bertujuan agar tetap terjaganya independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan adanya pergantian auditor akan berdampak pada *audit report lag* karena

auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengetahui karakteristik dari bisnis klien dan sistem yang digunakan serta auditor yang baru cenderung lebih skeptis dalam melakukan prosedur audit. Di Indonesia telah ditetapkan peraturan dalam Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 9 (2023) mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, khususnya pada Pasal 7 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa "Pihak berupa bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama untuk 7 (tujuh) tahun kumulatif." Kemudian dilanjutkan pada Pasal 8 Ayat (1) yang menyatakan bahwa "Pihak selain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 5 (lima) tahun buku pelaporan berturut-turut." Pada penelitian yang dilakukan oleh Napisah & Soeparyono (2024) dan Puspitasari & Sudjiman (2022) menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah Lubis et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu lembaga yang telah memperoleh izin dari Kementrian Keuangan, yang berfungsi sebagai tempat praktik bagi para akuntan publik dalam memberikan jasa audit. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak auditor independen diasumsikan memiliki hubungan dengan *audit report lag* yang dinyatakan dalam penelitian Sunersa (2022) dan Nur Affifah (2021) bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Hidayat, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag.* Menurut Muhammad dan Suzan (2016 dalam Yanthi et al., 2020) menjelaskan bahwa KAP *Big Four* cenderung memiliki keunggulan dibandingkan KAP *non-Big Four.* Hal ini disebabkan KAP *Big Four* cenderung mampu menyelesaikan audit lebih cepat dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik karena mempertahankan reputasi profesionalnya dibandingkan *KAP non-Big Four.*

Penelitian ini merujuk pada penelitian Ghaisani (2024). Pada penelitian ini menggunakan teori agensi. Teori agensi relevan dengan penelitian ini ketika membahas masalah asimetri informasi antara *principal* dan *agen.* Hal ini disebabkan manajemen selaku *agen* memiliki akses informasi yang lebih banyak terhadap informasi perusahaan dibandingkan *principal*, sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Dalam kondisi tertentu, asimetri informasi tersebut bisa menjadi celah bagi manajemen *(agen)* untuk melakukan tindakan manipulasi informasi laporan keuangan. Untuk meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan tersebut, dibutuhkannya auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen sehingga memperoleh laporan keuangan yang andal dan akuntabel, serta dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan yang tepat untuk *principal.*

Penelitian ini menambahkan *auditor switching* sebagai variabel yang akan diteliti. *Auditor switching* diasumsikan berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan terjadinya pergantian auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengetahui karakteristik dari bisnis klien serta sistem yang digunakan dan auditor yang baru cenderung lebih skeptis dalam prosedur audit. Pada penelitian ini melakukan model regresi linier berganda untuk melihat apakah variabel independen berdampak pada variabel dependen. Model regresi linier berganda digunakan karena pengelolaan data yang lebih sederhana dan penafsiran dari output yang disajikan lebih mudah disampaikan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan Properti dan Real Estate yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berbeda dengan penelitian sebelumnya serta tahun pengambilan sampel dari 2020-2023. Perusahaan Properti dan Real Estate dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat 17 perusahaan dari 137 perusahaan dengan persentase 12,4% yang paling banyak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2023. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan Properti dan Real Estate seperti PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI) dan PT Pollux Properti Indonesia (POLL) yang telah mendapatkan sanksi berupa denda dari BEI mengenai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Anastasya, 2022).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching* dan Ukuran KAP terhadap *Audit report Lag*" pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori yang dipaparkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan sebuah hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal)* yang memberikan perintah kepada agent selaku pihak yang menerima jasa. Pemilik (*principal)* merupakan pihak yang memberikan perintah kepada manajemen (agent) untuk mengelolah kegiatan perusahaan atas nama *principal.* Sedangkan manajemen (agent) merupakan pihak yang menerima wewenang untuk menjalankan perusahaan secara optimal. Dalam praktiknya, hubungan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan peluang terjadinya konflik kepentingan (Ross et al., 2010:13). Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi, Maka pemeriksaan laporan keuangan harus dilakukan oleh pihak luar yang independen.

Audit Report Lag

Audit report lag menurut (Sunersa et al.,2022) merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan, dimulai dari akhir periode pembukuan hingga laporan audit resmi dikeluarkan.

Audit Tenure

Menurut Abdillah et al. (2019) *audit tenure* merupakan lamanya hubungan kerjasama antara auditor pada KAP dan klien mengenai jasa audit yang disepakati. *Audit tenure* diukur berdasarkan lamanya waktu tahun seorang auditor melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Namun, pemerintah membatasi rentang *audit tenure* seperti yang telah tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No 9 Tahun (2023) mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, khususnya pada pasal 7 ayat (1) dan Pasal 8 ayat (1).

Auditor Switching

Menurut Sunersa et al. (2022) mendefinisikan *auditor switching* sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengganti auditor yang bertujuan agar tetap terjaganya independensi auditor dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Auditor switching dapat terjadi secara wajib karena peraturan yang berlaku dan suka rela karena adanya faktor tertentu (Zarefar, Oktari, & Zarefar, 2019).

Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan pengelompokan yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP berdasarkan bagaimana masyarakat menilai reputasi KAP serta prestasi yang telah dicapai dalam menjalankan prosedur audit (Selviana & Wenny, 2021). Di Indonesia ukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four.*

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerjasama antara KAP dengan perusahaan (Abdillah et al., 2019). Semakin lama hubungan kerjasama mengenai jasa audit maka akan semakin meningkatnya pemahaman auditor terhadap operasi, risiko bisnis dan sistem informasi perusahaan (Lee, Mande, & Son, 2009). Berdasarkan teori agensi, auditor memiliki peran sebagai pihak independen yang membantu mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agen*. Adanya pengetahuan dan pemahaman auditor yang lebih mendalam terhadap perusahaan yang diaudit maka pelaksanaan jasa audit dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien maka akan menimbulkan hipotesa semakin menurunnya *audit report lag.*

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dao & Pham (2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Pada penelitian Abouelela et al. (2024) dan Wiyantoro & Usman (2018) juga menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H_1: *Audit tenure* berpengaruh signifikan Negatif terhadap *Audit Report Lag.*

Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Report Lag*

Auditor switching merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengganti auditor yang bertujuan agar tetap terjaganya independensi auditor dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan (Sunersa et al., 2022). *Auditor switching* dapat terjadi secara wajib karena peraturan yang berlaku dan suka rela karena adanya faktor tertentu (Zarefar et al., 2019). Dalam perspektif teori agensi adanya pergantian auditor menjadi mekanisme kontrol yang mendukung transparansi dan akuntabilitas karena dapat menjadi cara bagi pemilik bisnis untuk memberikan tekanan kepada manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kepercayaan dalam hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen (Priscilia & Putri Kusuma Azzahra, 2025). Hasil penelitian ini didukung oleh Lisa & Hendra, (2020) dan Verawati & Wirakusuma, (2016) yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis kedua:

H_2: Auditor Switching berpengaruh signifikan positif terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan pengelompokan yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP berdasarkan bagaimana masyarakat menilai reputasi KAP serta prestasi yang telah dicapai dalam menjalankan prosedur audit (Selviana & Wenny, 2021). Di Indonesia ukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four.* Pada teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP yang lebih besar membutuhkan biaya keagenan yang lebih tinggi, hal ini diharapkan agar laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat waktu (Nur Affifah & Susilowati, 2021). Apabila perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four maka akan semakin rendah terjadinya *audit report lag*.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nur Affifah & Susilowati (2021) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* Pada

penelitian Yanthi et al. (2020), Nur Affifah & Susilowati (2021) dan Anwar et al. (2024) juga menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag.* Maka hipotesis ketiga:

H_3: Ukuran KAP berpengaruh signifikan Negatif terhadap *Audit Report Lag.*

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausatif. Terdapat 93 perusahaan Properti dan Real estate tahun 2020-2023 yang dijadikan populasi pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari lembaga resmi yang telah dipublikasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Jumlah Populasi	93
1	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2023	(28)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut pada periode 2020-2023	(37)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(5)
4	Perusahaan yang laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan tidak dapat diakses hingga saat ini	(1)
	Total sampel x 4	88
	Data Outlier	(13)
	Sampel akhir	75

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Report Lag

Audit report lag menurut Sunersa et al. (2022) merupakan lamanya rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam pemrosesan audit laporan keuangan perusahaan yang dihitung sejak tanggal penutupan buku sampai tanggal pelaporan audit diterbitkan. Audit report lag diukur dengan cara:

Tanggal terbitnya laporan audit-tanggal tutup buku perusahaan

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerjasama atau perikatan antara auditor pada KAP dengan klien dalam jasa audit (Dao & Pham, 2014). pengukuran *audit tenure* diukur berdasarkan:

Jumlah tahun perikatan antara perusahaan klien dengan auditor pada KAP.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau KAP oleh suatu perusahaan. Pada penelitian ini, variabel *dummy* digunakan untuk menghitung pergantian auditor pada perusahaan. Dimana untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada periode

bersangkutan akan diberi angka 1 (satu), sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor pada periode yang bersangkutan akan diberi angka 0 (nol) (Sijabat & Pangaribuan, 2023).

Ukuran KAP

Terdapat dua ketegori ukuran KAP, yaitu KAP Big Four (yang memiliki hubungan relasi) dan non Big Four (yang tidak memiliki relasi). Penelitian ini menggunakan pengurukran variabel dummy, angka 1 untuk KAP Big Four dan angka 0 untuk KAP non Big Four (Ghaisani 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	75	1.00	14.00	5.5200	3.61064
Auditor Switching	75	.00	1.00	.1600	.36907
Ukuran KAP	75	.00	1.00	.3467	.47911
Audit Report Lag	75	57.00	164.00	98.9200	21.87480
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Audit Report Lag* (Y) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 98.9200 yang jauh lebih besar dibandingkan standar deviasi nya yaitu 21.87480. hal ini menunjukkan semakin jauh atau semakin besar jarak antara *mean* dengan standar deviasi, maka menunjukkan bahwa terdapat banyak variasi dalam data. Variabel dependen ini juga memiliki nilai minimum yaitu 57 hari dan nilai maksimum sebesar 164 hari.
2. Variabel *audit tenure* (X1) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.5200 dengan standar deviasi sebesar 3.61064. Kemudian variabel ini mempunyai nilai maksimum sebesar 14 tahun dengan nilai minimum sebesar 1 tahun.
3. Variabel *auditor switching* (X2) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1600 dengan standar deviasinya 0.36907. pada variabel ini menggunakan variabel *dummy* sehingga dapat dapat diperoleh nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.
4. Variabel Ukuran KAP (X3) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3467 dengan standar deviasinya 0.47911. Pada variabel ini menggunakan variabel *dummy* sehingga dapat dapat diperoleh nilai minimumnya adalah 0 dan nilai maksimumnya adalah 1.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.26154975
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.153
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Pada penelitian ini menunjukkan data berdistribusi tidak normal dapat dilihat dari asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dibutuhkannya oulier data karena terdapat data yang ekstrim.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16621705
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.054
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3, data menunjukkan berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi Kolmogriv-Smirnov yang dapat dilihat dari asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Audit Tenure	.520	1.924
	Auditor Switching	.549	1.821
	Ukuran KAP	.920	1.087

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 4, seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini mengindikasikan tidak adanya hubungan yang kuat

antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.598	.075		60.933	.000
	Audit Tenure	.005	.043	.017	.109	.913
	Auditor Switching	.066	.084	.119	.786	.435
	Ukuran KAP	-.124	.050	-.290	-2.479	.016

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji glesjer yang ditunjukkan dalam tabel 5, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, dan nilai probabilitas variabel independen berada di atas signifikansi 0,05.

Uji Autokolerasi

Tabel 5
Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324[a]	.105	.067	.19830	1.702

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Auditor Switching, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, Hasil uji autokolerasi Durbin Watson sebagai berikut: Jika 1,543 < 1,702 < 1,709 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

Uji Hipotesis
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Uji Analisis regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.823	.060		80.894	.000
	Audit Tenure	-.108	.035	-.389	-3.066	.003
	Auditor Switching	-.200	.066	-.371	-3.046	.003
	Ukuran KAP	-.172	.043	-.410	-4.048	.000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 4,823 - 0,108X1 - 0,200 X2 - 0, 172X3 + e

Keterangan :

Y = Audit Report Lag
X1 = Audit Tenure
X2 = Auditor Switching
Y = Audit Report Lag
Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 4,823 dengan tanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel independen (*audit tenure, auditor switching* dan ukuran KAP) dianggap konstan, maka nilai *audit report lag* adalah 4,823.

b. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* pada penelitian ini sebesar -0,108 dengan tanda negatif yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 tahun *audit tenure* akan menurunkan *audit report lag* sebesar 0,108 hari.

c. Nilai koefisien regresi variabel *auditor switching* pada penelitian ini sebesar -0,200 dengan tanda negatif yang dapat diartikan bahwa Perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan mengalami pengurangan *audit report lag* sebesar 0,200 hari, dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP pada penelitian ini sebesar -0,172 dengan tanda negatif yang dapat diartikan bahwa ketika perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (*Big Four*) cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil.

Uji F- Uji Simultan

Tabel 7
Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.074	3	.358	12.432	.000[b]
	Residual	2.044	71	.029		
	Total	3.118	74			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Auditor Switching, Audit Tenure

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,432 probabilitas 0,000 yang artinya berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324[a]	.105	.067	.19830

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Auditor Switching, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa adjusted R square sebesar 0,067 yang artinya *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure, auditor switching,* dan ukuran KAP sekitar 6,70% dan sisanya sebesar 93,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Uji T- Uji Parsial

Tabel 9
Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.823	.060		80.894	.000
	Audit Tenure	-.108	.035	-.389	-3.066	.003
	Auditor Switching	-.200	.066	-.371	-3.046	.003
	Ukuran KAP	-.172	.043	-.410	-4.048	.000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 9, hasil di atas dapat diketahui:

1. Pada variabel *audit tenure* memiliki t hitung sebesar -3,066 < tabel sebesar 1,666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Maka **H1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag.*
2. Pada variabel *auditor switching* memiliki t hitung sebesar -4,048 < tabel sebesar 1,666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Maka **H2 ditolak.** Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag.*
3. Pada variabel ukuran KAP memiliki t hitung sebesar -3,066 < tabel sebesar 1,666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag.*

PEMBAHASAN

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan perikatan antara auditor dengan klien, maka *audit report lag* akan semakin singkat. Hal ini dikarenakan semakin lama terjadi rentang *audit tenure* dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap operasi, risiko bisnis dan sistem informasi perusahaan (Lee et al., 2009). Dengan adanya pengetahuan yang lebih mendalam terhadap perusahaan yang diaudit maka pelaksanaan jasa audit dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Dalam teori agensi, menekankan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan (Priscilia & Putri Kusuma Azzahra, 2025). *Audit tenure* yang bertindak sebagai pihak yang bersifat independen akan membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahan (*principal*). Auditor yang telah melakukan kerja sama dengan klien pada periode waktu yang cukup panjang memiliki pengetahuan dan informasi yang mendalam mengenai bisnis klien, sehingga prosedur audit dilakukan lebih singkat dan penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan dengan tepat waktu (Rante & Simbolon, 2022). Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun *auditor switching* dibutuhkan untuk tetap terjaganya independensi, namun memperpanjang *audit tenure* dalam batas yang wajar memiliki manfaat efisiensi yang signifikan, seperti mengurangi biaya audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dao & Pham (2014), Abouelela et al. (2024), Wiyantoro & Usman (2018), Rante & Simbolon (2022), Fajriyah et al. (2023) dan Arumningtyas & Ramadhan (2019).

Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan melakukan *auditor switching* maka waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian audit lebih singkat. Dengan adanya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, maka auditor baru harus memiliki pengalaman serta keahlian dalam bekerja yang lebih baik dari auditor sebelumnya. Adanya pergantian auditor lama kepada auditor yang baru tidak berdampak pada jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor baru dalam penyelesaian audit. Hal ini disebabkan karena auditor yang baru akan membuat perencanaan yang matang mengenai strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses audit sebelum kontrak perusahaan dengan auditor lama berakhir sehingga tidak mempengaruhi proses audit (Lumban Gaol & Sitohang, 2020).

Dalam konteks teori agensi, dengan adanya *auditor switching* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (*principa*l). Hal ini disebabkan auditor baru yang lebih berkompeten dan berpengalaman mampu menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga informasi yang diperoleh pemilik perusahaan lebih andal dan transparan. Dengan berkurangnya *audit report lag*, pemilik perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih cepat untuk pengambilan keputusan, sehingga meminimalkan risiko asimetri informasi yang sering menjadi permasalahan dalam hubungan keagenan (Priscilia & Putri Kusuma Azzahra, 2025). Secara praktis, dilakukannya *auditor switching* tidak selalu sebagai ancaman terjadinya perpanjangan *audit report lag,* namun bisa dijadikan sebagai media pengawasan terhadap risiko *fraud* atau memanipulasi laporan keuangan (April, Putri, & Kusumawati, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscilia & Putri Kusuma Azzahra (2025), Lumban Gaol & Sitohang (2020), Margaretta et al. (2017), Syah Lubis et al. (2022) dan April et al. (2025).

Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda hipotesis ketiga (H3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa KAP yang besar (KAP *big four*) umumnya telah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat, agar tetap terjaganya citra tersebut maka dibutuhkannya kinerja yang baik dalam penyelesaian laporan auditan secara tepat waktu tanpa mengurangi kualitas dari laporan tersebut (Yanthi et al., 2020). Selain itu, KAP *Big Four* memiliki teknologi audit serta sistem yang lebih canggih dibandingkan KAP *non Big Four* sehingga mempermudah dalam proses pengauditan (Akbar & Yusuf, 2019). Kemudian, pada KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang cukup besar seperti dari segi keahlian, tenaga kerja, fasilitas dan sebagainya sehingga penyelesaiaan laporan audit dapat lebih efektif dan efisien (Panjaitan, 2017).

Apabila dikaitkan dengan teori agensi, artinya perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang tinggi berkemungkinan untuk menggunakan jasa dari KAP *Big Four* untuk melakukan pengauditn laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang cukup besar seperti dari segi teknologi, sistem, sumber daya manusia, prosedur audit yang tersusun secara ketat sehingga waktu dalam menyelesaikan proses audit dapat dilakukan lebih cepat (Triyaningtyas & Sudarno, 2019). Dengan adanya keunggulan tersebut, auditor mampu mengidentifikasi permasalahan akuntansi lebih awal sehingga penyelesaian audit lebih cepat. Semakin cepat penyelesaian laporan auditan yang dilakukan, maka akan mengurangi konflik kepentingan antara agen dan *principal*. Secara praktis, perusahaan yang ingin meningkatkan kredibilitas di mata investor serta membangun reputasi yang baik di pasar, akan menggunakan KAP berskala besar *(Big Four)* sebagai strategi yang efektif untuk menunjukkan keseriusan dalam menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Pemilihan KAP *Big four* ini biasanya digunakan oleh perusahaan dengan sistem tata kelola yang baik, sebagai bagian dari langkah penguatan fungsi pengawasan internal (Saftiana, Safitri, & Anggelena, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanthi et al. (2020), Nur Affifah & Susilowati (2021), Anwar et al. (2024), Rante & Simbolon (2022), April et al. (2025).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: *Audit tenure, auditor switching* dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag.* Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dikarenakan pada penelitian ini *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* yang dapat memberikan pemahaman yang baru bahwasanya semakin lama hubungan kerjasama antara auditor dengan klien maka akan mempersingkat *audit report lag.*

Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini diantaranya: (1) Variabel independen yang digunakan terbatas pada *audit tenure, auditor switching* dan ukuran KAP. (2) Berdasarkan koefisien determinasi pada penelitian ini terdapat 6.70% yang menjelaskan pengaruh *audit tenure, auditor switching* dan ukuran KAP. Hal ini menunjukkan masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhdap *audit report lag.*

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu : (1) Bagi manajemen perusahaan, harus lebih memperhatikan faktor yang akan mempengaruhi *audit report lag* seperti *auditor switching* sehingga bisa mempersiapkan ketika *auditor switching* dilaksanakan. (2) Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel penelitian, yang tidak hanya terbatas pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. (3) Pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, *4*(1), 129–144.

Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2024). The determinants of the relationship between auditor tenure and audit report lag: evidence from an emerging market. *Cogent Business and Management*, *12*(1).

Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, *6*(1), 648–657.

Akbar, L. E., & Yusuf, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *15*(2), 10–112.

Anastasya, R. (2022). Pengaruh audit tenure, komite audit, kualitas audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. *Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung*, (Skripsi).

Anwar, C., Nurlaila, & Hasugian, H. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2015-2021), *11*(1), 74–90.

April, F., Putri, W. A., & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh Auditor Switching , Audit Tenure , Ukuran KAP , Solvabilitas , dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag, *8*(2), 1103–1114.

Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, *1*(2), 141–153.

Budisantoso, T., Nuritomo, & Mellyfica, T. (2024). Audit Report Lag: Analisis Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Modus*, *36*(1), 114–126.

Bursa Efek Indonesia. (2024). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023. *Otoritas Jasa Keuangan*, *2024*(April).

Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, *29*(6), 490–512.

Devi, N. L. L. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(1), 395–425.

Diana, H., & Hidayat, D. (2022). The Effect of Audit Tenure and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag with Auditor Industry Specialization as Moderating Variable. *INFLUENCE: International Journal of Science Review*, *4*(1), 227–238.

Fajriyah, P. I., Rahayu, M., Ekonomi, F., & I, U. P. I. Y. A. (2023). Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023, *7*(3), 155–165.

Ghaisani, F. I. (2024). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Profitabilitas Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2017-2022). *Skripsi*, 1–121.

Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Lee, H.-Y., Mande, V., & Son, M. (2009). Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags? *International Journal of Auditing*, *13*(2), 87–104.

Lisa, N. N., & Hendra, L. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia*, *1*(18), 1–16.

Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *6*(2), 207–228.

Margaretta, C., Suhartono, S., & Ak, M. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi, (021), 1–18.

Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, *8*(3), 2546–2564.

Nur Affifah, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(1), 21–36.

Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 36–50.

Priscilia, A., & Putri Kusuma Azzahra, T. (2025). Pengaruh audit tenure, audit report lag, dan auditor switching terhadap integritas laporan keuangan, *4*(1), 1454–1465.

Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021.

Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, *5*(2), 606–618.

Republik Indonesia. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 4 dan Pasal 5. *Ototritas Jasa Keuangan RI*, 1–13.

Republik Indonesia. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan RI*.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). *Corporate Finance 9th edition. New York*. New York: McGraw-Hill/Irwin.

Saftiana, Y., Safitri, R. H., & Anggelena, V. (2024). Audit Report Lag With the Public Accounting Firm ’ s Reputation as Moderation, *8*, 4561–4570.

Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audir Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *2*(2), 73–81.

Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(2), 169–183.

Sijabat, A. T., & Pangaribuan, H. (2023). The effect of audit fees, audit tenure, and auditor switching on audit report lag in financial sector companies listed on the BEI in 2021-2022. *Ijafibs*, *11*(3), 650–658.

Sunersa, A. N., Bukit, R. B., & Sadalia, I. (2022). The Effect of Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, and Operational Complexity on Audit Report Lag with the Committee Audit as a Moderating Variable. *International Journal of Research and Review*, *9*(8), 117–129.

Syah Lubis, M., Sihite, T., Oktavia Wijaya, J., & Laura. (2022). The Effect Of Auditor Change, KAP Size, Solvency And Company Age On Audit Report Lag In Basic Industrial And Chemical Sector Companies. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *3*(2), 708–721. Retrieved from

Triyaningtyas, M., & Sudarno. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(1), 1–9. Retrieved from

Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(2), 1083–1111.

Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit tenure and quality to audit report lag in banking. *European Research Studies Journal*, *21*(3), 417–428.

Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, *2*(1), 148–158.

Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2019). The Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion and Reputation of Public Accounting Firm to Auditor Switching. *Research Journal of Finance and Accounting*, *10*(22).